

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pondasi utama dalam mengembangkan peradaban manusia. Pendidikan mempunyai pengertian bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja kepada anak oleh orang dewasa sehingga ia menjadi dewasa. Pendidik memiliki pengertian usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat penghidupan yang lebih tinggi. Sedangkan menurut UU No. 20 Th. 2003 pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

1

Menurut UU No. 20 Th. 2003 pasal 3 pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 1-2

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Dari beberapa pengertian pendidikan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa secara sengaja kepada anak untuk perkembangan anak menjadi dewasa dan terdidik serta agar anak cakap dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri.

Guru merupakan kunci utama dalam kemajuan pendidikan dan berada diposisi paling sentral dalam setiap perubahan pendidikan. Menurut UU No. 14 Th. 2005 pasal 1 guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³ Guru memiliki tanggung jawab dalam mengelola dan mengatur kegiatan pembelajaran yang berkualitas.

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, kompleksnya masalah kehidupan menuntut sumber daya manusia yang handal dan mampu berkompetisi dalam persaingan global. Selain perkembangan yang diperlukan kemampuan untuk memperoleh, mengelola, sumber daya yang ada sehingga dapat bertahan pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif. Sebagaimana Allah telah berfirman dalam Q.S. ar-Ra'd ayat 11 berikut:

² Departemen Pendidikan Nasional, *UU No. 20 Th. 2003 tentang SISDIKNAS*, (Bandung: Citra Umbara, 2010), h. 6

³ Departemen Pendidikan Nasional, *UU No. 14 Th. 2005 tentang guru dan dosen*, (Bandung: Citra Umbara, 2014), h. 3

لَهُرْ مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ تَحْفَظُونَهُ ۖ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ
 اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا
 فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ ۚ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah menyerukan agar manusia selalu berusaha merubah keadaan dengan akal, pikiran, dan potensi yang dimilikinya, sehingga dapat keluar dari situasi buruk menuju situasi yang lebih baik.

Profesionalisme guru sangat diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran. Kemampuan guru penting dalam hubungannya dengan kegiatan mengajar dan hasil belajar siswa, karena proses belajar mengajar dan hasil belajar yang diperoleh siswa tidak hanya ditentukan oleh sekolah, pola dan struktur serta isi kurikulumnya, tetapi juga ditentukan oleh kemampuan guru yang mengajar dalam membimbing siswa. Guru yang mampu akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan serta akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.⁴

Bahasa adalah alat komunikasi yang dipakai oleh semua orang dalam kehidupan sehari-hari dalam melakukan interaksi sosial baik secara individu maupun kelompok. W. J. S. Poerwadarminta mendefinisikan bahwa bahasa adalah:

⁴ Daryono, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Yrama Widya, 2010), h. 204

“Sistem dari lambang bunyi bahasa yang dipakai orang untuk melahirkan pikiran dari perasaan.”⁵

Bahasa Arab merupakan bahasa asing yang menempati posisi yang penting di Indonesia, selain bahasa Indonesia itu sendiri. Dalam islam menuntut ilmu wajib bagi muslimin dan muslimat. Dalam islam mempunyai dua sumber hukum, yaitu Alquran dan Al-Hadits, yang mana keduanya diturunkan dalam bahasa Arab. Akan tetapi menguasai suatu bahasa merupakan membangun sebuah rumah batu. Pembangunan harus dimulai dengan memasang pondasi, kemudian batu batanya disemen agar tidak goyah. Dalam kondisi yang demikian itu, bila ada pemasangan batu yang kurang kuat, maka bangunannya akan melemah.⁶ Dengan dikiaskan dengan membangun sebuah rumah dari batu yang rumit tadi, maka tidak sedikit orang menganggap bahwa bahasa Arab adalah bahasa yang sulit untuk dipelajari, sehingga itu menjadi penghambat dalam pembelajarannya.

Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia juga dihadapkan dengan berbagai problem yang berkaitan dengan metodologi dalam pengertian yang luas, yakni hal-hal yang berhubungan dengan elemen-elemen dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Arab itu sendiri.⁷

Dalam buku “Metode Khusus Bahasa Arab”, Mahmud Yunus mengemukakan bahwa:

Mempelajari bahasa Arab sangat penting sekali bagi kita kaum muslimin, karena ucapan kita dalam sembahyang dengan bahasa Arab dan kitab suci

⁵ W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), h. 75

⁶ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 69

⁷ Syamsuddin Asyrofi, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Ide Press Yogyakarta, 2010), h. 68

Alquran dalam bahasa Arab, begitu juga kebanyakan buku-buku agama Islam ditulis dalam bahasa Arab, oleh karena itu dinegara-negara Islam dipentingkan sekali mempelajari bahasa Arab bukan saja dipesantren-pesantren melainkan diajarkan di sekolah-sekolah pula.⁸

Bisik berantai merupakan permainan untuk meningkatkan keterampilan mendengar (*istima'*). Bisik berantai dilakukan dengan cara: terlebih dahulu guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok lalu Guru membisikkan suatu pesan atau kalimat kepada seorang siswa. Atau, yang dibisikkan juga bisa berupa tiga kata berurutan sesuai tema tertentu. Lalu siswa pertama membisikkan pesan atau kalimat tersebut pada siswa kedua. siswa kedua membisikkan pada siswa ketiga dan begitu seterusnya. siswa terakhir menyebutkan isi pesan itu dengan suara keras didepan kelas. Bagi setiap siswa, apabila keterampilan mendengar (*istima'*) mereka baik, maka pesan atau kalimat yang disampaikan guru diawal tadi akan tepat. Permainan bisik berantai seperti inilah yang guru gunakan untuk mengajarkan materi *Istima'* dengan menggunakan konsentrasi tinggi.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa, dengan kata lain jika menggunakan permainan bisik berantai akan meningkatkan keterampilan mendengar (*istima'*) pada siswa apalagi untuk materi mendengar (*istima'*) pada pembelajaran bahasa Arab karena bahasanya sangat sulit.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah adalah salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan permainan bisik berantai namun belum maksimal untuk mencari solusi dari permasalahan yang ada maka penulis bersama

⁸ Mahmud Yunus, *Metode Khusus Bahasa Arab*, (Jakarta: Al-Hidayah, 1975), h. 7

guru menyepakati untuk meningkatkan keterampilan mendengar (*istima'*) pada pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan permainan bisik berantai.

MIN Anjir Muara Kota Tengah merupakan MI yang bertempat di Jalan Trans Kalimantan Anjir muara kota tengah Km 24. Sekolah nya berada di pinggir jalan jadi tidak susah mencarinya. Sekolah ini sudah sangat berkembang pesat yang dulunya tidak memiliki lapangan sekolah sekarang sudah ada dan juga sudah memiliki pagar.

Dari latar belakang masalah ini, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang akan dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul **“Penerapan Permainan Bisik Berantai Pada Pembelajaran Bahasa Arab Materi *Istima'* Kelas V di MIN Anjir Muara Kota Tengah Kabupaten Barito Kuala”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rincian masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan permainan bisik berantai pada pembelajaran bahasa Arab materi *Istima'*?
2. Faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi permainan bisik berantai pada pembelajaran bahasa Arab materi *Istima'*?

C. Definisi Operasional

Untuk memperjelas dan menghindari kesalahpahaman terhadap judul diatas, maka penulis merasa perlu menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut :

1. Penerapan yaitu pelaksanaan atau implementasi. Penerapan yang penulis maksud adalah pelaksanaan permainan bisik berantai pada pembelajaran bahasa Arab.
2. Permainan Bisik Berantai adalah permainan yang dilakukan secara berkelompok dan saling bekerja sama antara pemain yang satu dengan lain. Permainan ini digunakan untuk meningkatkan keterampilan mendengar dan menyimak.
3. *Istima'* (mendengar) adalah kemampuan seseorang dalam mencerna atau memahami kata atau kalimat yang diajarkan oleh mitra bicara atau media tertentu.

D. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul di atas dalam penelitian ini adalah:

1. Penulis ingin mengetahui lebih mendalam bagaimana sebenarnya penerapan permainan bisik berantai pada pembelajaran bahasa Arab yang diberikan guru terhadap siswa di MIN Anjir Muara Kota Tengah.
2. Permainan bisik berantai sangat tepat digunakan guru untuk meningkatkan keterampilan mendengar dan menyimak peserta didik.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan permainan bisik berantai pada pembelajaran bahasa Arab di MIN Anjir Muara Kota Tengah.
2. Untuk mengetahui lebih mendalam faktor apa saja yang mempengaruhi permainan bisik berantai pada pembelajaran bahasa Arab yang diberikan guru terhadap siswa di MIN Anjir Muara Kota Tengah.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan akan memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan dan keguruan, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Arab.

2. Manfaat praktis

- a. Guru

- 1) Sebagai bahan perbandingan untuk melakukan kegiatan pembelajaran kearah yang lebih baik.
- 2) Guru dapat meningkatkan keterampilan mendengar siswa.
- 3) Dapat memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

b. Siswa

- 1) Menumbuhkan semangat belajar siswa khususnya dalam pembelajaran Bahasa Arab.
- 2) Meningkatkan keterampilan mendengar siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab.
- 3) Menjadikan daya tarik serta menyenangkan pembelajaran yang dilakukan.

c. Sekolah

- 1) Hasil penelitian ini sebagai umpan balik untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran
- 2) Meningkatkan kualitas sekolah melalui prestasi belajar siswa dan kinerja guru khususnya guru Bahasa Arab.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini secara garis besar terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB 1 Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, penegasan judul, perumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, dan signifikansi penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori berisi pengertian permainan bahasa, tujuan permainan bahasa, pengertian bisik berantai, pengertian tujuan indikator keterampilan mendengar, dan pembelajaran bahasa Arab.

BAB III Metode Penelitian, berisi jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data serta Prosedur Penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, berisi gambaran lokasi penelitian secara umum, penyajian data, dan analisis data.

BAB V Penutup, berisi simpulan dan saran-saran.